

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK UNTUK SISWA KELAS IV
SDWAHID DASHIM SIDOARJO**

Eka Nor Hidayati

158620600012/A1/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email Ekatur273@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dosen pengampuh Mohammad Fizal Amir, M.Pd

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Wahid Dashim Sidoarjo melalui pendekatan matematika realistik. Di dalam pendekatan realistik terdapat beberapa fase-fase yang harus diketahui oleh guru, agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membuat siswa menonton. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada saat observasi selama kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi, keaktifan siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil tes belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa matematika kelas IV SD Wahid Dashim Sidoarjo mengalami peningkatan. Hal ini menggunakan pendekatan matematika realistik yang menekankan pada 8 aspek yang sudah menjadi kriteria bagi guru, di dalam peningkatan hasil belajar siswa sudah mengalami banyak peningkatan mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus II. Hasil belajar siswa melalui pembelajaran realistik ini menunjukkan bahwa siswa pada saat siklus satu mendapatkan peningkatan 65,52% sedangkan siklus II mendapat peningkatan 86,21%.

Kata kunci: hasil belajar matematika, pendekatan realistik matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan hasil belajar siswa dalam memperoleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pesat saat ini membuat penguasaan pengetahuan matematika sangat perlu dipahami dan dikuasai oleh siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putra (2007:15), salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah meningkatkan kualitas pendidikan yang berfokus pada pengembangan kemampuan berfikir siswa. Hal ini sangat memungkinkan karena matematika memiliki struktur dengan keterkaitan yang kuat dan jelas satu dengan yang lainnya, serta berpola pikir yang konsisten (Depdiknas, 2006).

Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari pemanfaatan dan penerapan konsep-konsep yang ada dalam matematika (Sarismah, 2012:1). matematika merupakan berpikir secara logis untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, matematika

wajib dan perlu diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di sekolah hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran matematika terfokus pada guru, sehingga siswa cenderung pasif. Guru sering mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu masih terdapat metode konvensional yang diterapkan, membuat suasana pembelajaran di kelas monoton. Pembelajaran yang demikian tidak kondusif sehingga membuat siswa menjadi sasaran pembelajaran yang pasif, dan hanya menerima konsep dari guru. Hal ini berimplikasi pada hasil belajar siswa yang rendah atau tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran.

Permasalahan yang sering terjadi yaitu tentang rendahnya hasil belajar matematika yang terjadi pada siswa kelas IV SD Wahid Dashim Sidoarjo. Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran matematika di kelas IV, diperoleh data mengenai hasil belajar yang rendah. Rendahnya hasil belajar ini dilihat dari hasil perolehan nilai Tes Kendali Mutu (TKM) untuk mata pelajaran matematika semester 1. Rendahnya hasil belajar matematika ini dipengaruhi oleh banyak siswa. faktor, antara lain proses pembelajarannya, siswa, guru, lingkungan kelas, maupun materinya sendiri. Dilihat

dari proses pembelajarannya, yaitu pembelajaran masih bersifat konvensional, dimana guru kebanyakan menggunakan metode ceramah dan siswa diminta untuk mendengarkan dan menghafal rumus-rumus yang sudah ada. Padahal jika hanya dengan menghafal saja tanpa tahu konsepnya maka siswa akan lebih mudah untuk melupakan rumus tersebut. Alat peraga yang dimiliki sekolah juga masih terbatas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, solusi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Wahid Dashim Sidoarjo, adalah dengan menerapkan pendekatan matematika realistik. Suatu ilmu pengetahuan akan sendiri. Melalui konteks nyata siswa lebih mudah memahami suatu konsep, sehingga dengan pendekatan matematika realistik diharapkan siswa akan lebih memahami

Dalam pendekatan matematika realistik, matematika disajikan sebagai suatu proses kegiatan manusia, bukan sebagai produk jadi. Jadi Siswa dituntut aktif dan guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator. Hal ini dilakukan untuk mendorong terjadinya diskusi antara kelompok. Ini merupakan bagian dari pelajaran demokrasi melalui matematika, jadi siswa belajar saling menghargai pendapat orang lain dan tidak bersikap

bermakna bagi pembelajar jika proses belajar melibatkan masalah realistik (Frendenthal, 1973 dalam buku Ariyadi Wijaya, 2011:3). Salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kebermanfaatan ilmu pengetahuan adalah Pendidikan Matematika Realistik (Realistic Mathematics Education). Strategi pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik menekankan akan pentingnya konteks nyata yang dikenal siswa dan proses konstruksi pengetahuan matematika oleh siswa sendiri, dapat memberikan kesempatan siswa aktif dan kreatif. Siswa akan lebih mudah mengingat jika mereka membangun pengetahuan itu dan mengingat materi yang dipelajari, karena kebermanfaatan ilmu pengetahuan juga menjadi aspek utama dalam proses belajar.

benar sendiri. Matematika disajikan secara menarik, sering sambil bermain.

Dalam Matematika Realistik siswa didorong mengembangkan pemikiran yang kritis, mempertanyakan banyak hal dan tidak begitu saja menerima suatu pendapat, siswa diajak untuk berpikir mandiri. Pembelajaran matematika realistik bertujuan supaya siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga hasil

belajar yang diperoleh dapat lebih

bermakna dan hasilnya dapat meningkat.

METODE

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang terstruktur. Pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart dimana dalam model penelitian ini ada beberapa siklus (Suharsimi Arikunto, 2006: 93). Kemudian di dalam siklus masih terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi. Jumlah seluruh siswa adalah 29 yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan alasan dalam mengambil penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena rata-rata nilai belajar siswa di bawah KKM dan hasil tes pelajaran matematika sangat rendah.

Teknik pengumpulan data adalah dengan cara observasi, wawancara, tes,

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV harus mempersiapkan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu kemudian diteruskan menyusun lembar observasi guru, lembar observasi siswa, media pembelajaran, alat peraga,

dan dokumentasi. Analisis data yang akan dilakukan dengan proses mengurutkan hasil data kedalam pola atau kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan rumus hipotesis. Sehingga analisis data yang akan meneliti ini didasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pada siklus berikutnya dalam pembelajaran yang akan datang. Untuk kriteria pada keberhasilan siswa tindakan penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika ada peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan nilai yang di tentukan yaitu 75% dari jumlah siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran yang akan mencapai nilai KKM 60. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes akhir tindakan.

pembagian kelompok kepada siswa, dan mempersiapkan soal evaluasi. Itu semua harus disiapkan terlebih dahulu agar pembelajarannya berjalan dengan lancar.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus 1 dilakukan dengan cara tiga kali pertemuan (3x70 menit). Jumlah siswa yang mengikuti pelajaran siklus 1 sebanyak 29 siswa. Didalam pertemuan 1

pada saat siklus 1 yang harus diperhatikan/ dipersiapkan yaitu persiapan, pelaksanaan pembelajaran matematika realistik dan penutup. Dan pada saat pertemuan ke 2 sampai pertemuan ke 3 itu semua yang harus dipersiapkan sama dengan yang ada pada pertemuan yang pertama. Adapun siklus 2 guru lebih memberi penekanan terhadap materi dan untuk meningkatkan kerjasama antar kelompok. Didalam siklus 2 ini lebih ditekankan pada materi dan pembagian kelompok saja.

Langkah selanjutnya pada siklus 2 guru membagi kelompok menjadi 7 kelompok, 6 kelompok masing-masing terdiri dari 4 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang sifat-sifat bangun datar yang telah dipelajari melalui tanya jawab kepada siswa. Kegiatan yang diawali oleh guru dengan melakukan tanya jawab oleh siswa mengenai contoh-contoh benda yang permukaannya berbentuk bangun datar jajar genjang dan lingkaran. Guru kemudian memberikan contoh permasalahan kontekstual yang ditemukan siswa di dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan LKS kepada siswa dan siswa akan duduk dengan kelompoknya masing-masing dengan mengerjakan LKSnya masing-masing.

Pada kegiatan akhir siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada saat pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jawab jika ada hal-hal yang kurang jelas pada saat pembelajaran yang telah dipelajari. Guru melakukan tindakan lanjut yaitu dengan cara memberi tugas kepada siswa agar dikerjakan di rumah dan rajin belajar agar dapat hasil yang lebih baik.

Peningkatan hasil belajar matematika pada materi bangun datar pada siklus 1 dan II menunjukkan hasil belajar matematika mengalami peningkatan setelah diterapkan pendekatan matematika realistik (PMR). Hasil evaluasi siklus 1 siswa menunjukkan bahwa siswa mendapatkan nilai diatas KKM ada 19 siswa (62,52%), sedangkan 10 siswa mendapat nilai dibawah KKM(34,48%). Dan pada saat hasil evaluasi siklus 2 menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 25 siswa (86.21%), sedangkan yang mendapat nilai dibawah KKM ada 4 siswa (13,79%). Hasil evaluasi siklus 1 dan siklus II jika dibuat diagram batang sebagai berikut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pendekatan realistik dinyatakan bahwa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat pada setiap siklusnya, jumlah presentase sudah tuntas dengan kriteria yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan pembelajaran lebih dari 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Dari Hasil Evaluasi siklus 1 menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM ada 19 siswa sedangkan pada siklus 2 yang mendapatkan nilai di atas KKM ada 25 siswa, jadi peningkatan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran matematika bisa dikatakan berhasil.

Guru telah menerapkan PMR sesuai dengan karakteristik yakni: penggunaan konteks nyata, menggunakan model penyelesaian secara informal, menghargai ragam jawaban, menggunakan metode interaktif dalam belajar matematika, serta mengaitkan sesama topik dalam pembelajaran matematika yang telah diajarkan oleh guru. Dari hasil penelitian bahwa observasi yang telah kami lakukan terhadap aktivitas guru pada saat pembelajaran matematika sudah menerapkan dengan model pembelajaran realistik. Dari pembelajaran yang diterapkan guru siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa dapat meningka

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Amir, Mohammad Faizal. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Peningkatan Kualitas Peserta Didik Melalui implementasi Pembelajaran Abad 21*, 2015, 34-42.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Kurikulum Standar Kompetensi Matematika SD dan MI. Jakarta: Depdiknas.

Sarismah. (2012). *Penerapan Realistic Mathematic Education (RME) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Segitiga kelas VII-H SMP Negeri 7 Malang*. Dalam Jurnal Online UM. [Online] Vol.1, No.3. 11 halaman. Tersedia:.. [21 September 2014]

Wijaya Ariyadi. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta:Graha Ilmu.